MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Tresna Astiariny[1] dan Wulan Noviani[2]

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia

E-mail: tresna.astiariny@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang: Merokok merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh masyarakat baik orang dewasa, remaja, bahkan anak – anak. Jumlah perokok di seluruh dunia saat ini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Indonesia menempati negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar setelah China dan India Peningkatan konsumsi rokok di masyarakat menyebabkan tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh rokok dan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh rokok. Perilaku merokok sebenarnya bisa dikendalikan dengan adanya motivasi dari dalam diri seseorang untuk berhenti merokok.
Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *correlational design* yang menunjukkan hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji statistik *Spearman Rank.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purpossive Sampling.* Data penelitian diambil menggunakan instrument berupa kuesioner.
Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok kategori tinggi sebanyak 19,1%, kategori sedang sebanyak 57,3%, dan kategori rendah sebanyak 23,6%. Sedangkan perilaku merokok kategori tinggi sebanyak 24,7%, kategori sedang sebanyak 58,4%, dan kategori rendah sebanyak 16,9%. Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai *significancy (p)* sebesar 0,001 ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok.
Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan arah korelasi negative dan kekuatan korelasi sedang.

Kata Kunci: Rokok, Perilaku Merokok, Motivasi, Berhenti Merokok

Abstract

Background: *Smoking is activity which commonly conducted by the people among adults, teenagers, even children. The prevalence o smokers are 1,2 billion, and 800 of them any in developing country. Indonesia is 3rd rank country with the biggest smokers after China and India. An increasing consumption of cigarettes in the community led to the high rate of disease and death caused by a cigarette. The smoking behavior actually could controlled by individual motivation.*
Objective: *To determine the correlation between motivation to stop smoking and smoking behavior in Technical Engineering Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and characteristic of respondents.*

Methodology: *This study was used quantitative research with correlation design which shows the correlation between motivation to stop smoking and smoking behavior. The study designs with cross-sectional approach use the Spearman Rank as statistic test. Sample in this study are 89 respondents, with the sampling technique is purposive sampling. The data was obtained through the questionnaire.*
Result: *Statistic analysis show that motivation to quit smoking in the high is 19,1%, moderate is 57,3%, , and low is 23,6%. While the smoking behavior in the high is 24,7%, moderate is 58,4%, and low is 16, 9%. The result of Spearman Rank test showed that significance value (p) is 0,001 (p<0,05) which there was correlation between motivation to stop smoking and smoking behavior*
Conclusion: *There was correlation between motivation to stop smoking and smoking behavior in Mechanical Engineering Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with the negative correlation and the power of correlation is moderate.*

Keywords: *Cigarette, Smoking Behavior, Motivation, Quit Smoking*

Pendahuluan

Merokok merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh masyarakat baik orang dewasa, remaja, bahkan anak – anak. Peningkatan konsumsi rokok di masyarakat menyebabkan tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh rokok dan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh rokok. Jumlah perokok di seluruh dunia saat ini mencapai sebanyak 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang (Infodatin, 2014). Menurut *The Tobacco Atlas 5th edition* (2015) Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India.

Prevalensi perokok di Indonesia 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%) (Infodatin, 2014). Berdasarkan *National Baseline Health Research* (2013) dalam *Global Youth Tobacco Survey* (2014) persentase seseorang mulai merokok dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu usia 5–9 tahun sebanyak 0.7%, usia 10–14 tahun sebanyak 9.5%, usia 15–19 tahun sebanyak 50.3%, usia 20–24 tahun sebanyak 26.7%, usia 25–29 tahun sebanyak 7.6%, usia >30 tahun sebanyak 5.2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa perilaku merokok penduduk usia 15 tahun cenderung meningkat sejak tahun 2007 sampai tahun 2013 dari 34,2 % menjadi 36,3%. Jumlah perokok di Yogyakarta dari berbagai hasil survey mencapai 31,6% dan 66,1% diantaranya merokok di dalam rumah (Dinas Kesehatan DIY, 2012).

Perilaku merokok saat ini menjadi kegiatan yang sering dijumpai, bahkan di tempat umum yang ada larangan untuk merokok pun sebagian orang tetap saja melakukannya. Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan seseorang karena adanya respon dari rangsangan tertentu, yaitu faktor – faktor yang menyebabkan seseorang merokok. Menurut hasil penelitian Sari (2016) adanya hubungan antara pengaruh keluarga, teman sebaya, dan iklan rokok terhadap perilaku merokok seseorang. Perilaku merokok menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan bukan hanya pada perokok aktif, namun pada perokok pasif.

Menurut *Tobacco Atlas 5th edition (2015)* merokok merupakan penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif (PPOK), dan 25% dari penyebab serangan jantung. Selain itu, menurut hasil penelitian Liputo (2006) dan Putra (2006) menyebutkan bahwa efek samping dari paparan asap rokok terhadap sel reproduksi hewan percobaan sangat berpengaruh nyata. Perilaku merokok sebenarnya bisa dikendalikan dengan adanya motivasi dari dalam diri seseorang untuk berhenti merokok. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang atau mendukung seseorang dalam melakukan

sesuatu, sehingga mencapai hasil yang diharapkan (Hal, 2014). Menurut Uno (2007) dalam Nursalam & Effendi (2008) motivasi adalah adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya (1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) harapan dan cita – cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) lingkungan yang baik, serta (6) kegiatan yang menarik.

Motivasi tidak selalu muncul begitu saja, motivasi membutuhkan proses agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga muncul teori proses motivasi yang terdiri atas teori penguatan, teori pengharapan, teori keadilan, dan teori penetapan tujuan (Nursalam & Effendi, 2008). Menurut Suharli (2009) sumber motivasi seseorang bisa muncul dari internal atau eksternal. Motivasi berhenti merokok adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang baik dari internal maupun eksternal dengan tujuan dapat berhenti merokok.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Menurut Nursalam (2013) pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang pengambilan data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu waktu serta tidak ada tindak lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang pemilihan respondennya ditetapkan pada mahasiswa perokok aktif Teknik Mesin angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2017 – April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki – laki program studi Teknik Mesin angkatan 2016 yang merupakan perokok aktif yang berjumlah 114 orang dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Usia Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

Usia (Tahun)	Fekuensi	Persentase
17	3	3,4%
18	22	24,7%
19	38	42,7%
20	12	13,5%
21	9	10,1%
22	3	3,4%
23	2	2,2%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu sebanyak 38 orang (42,7%). Usia terendah yaitu 17 tahun sebanyak 3 orang (3,4%) dan usia tertinggi yaitu 23 tahun sebanyak 2 orang (2,2%).

Tabel 2. Distribusi Usia Pertama Kali Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

Usia (Tahun)	Fekuensi	Persentase
7	1	1,1%
8	2	2,2%
10	5	5,6%
11	1	1,1%
12	12	13,5%
13	7	7,9%
14	6	6,7%
15	18	20,2%
16	7	7,9%
17	14	15,7%
18	12	13,5%
19	2	2,2%
20	2	2,2%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa usia responden ketika pertama kali merokok didominasi pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 18 orang (20,2%), usia terendah yaitu 7 tahun sebanyak 1 orang (1,1%) dan usia tertinggi yaitu 20 tahun sebanyak 2 orang (2,2%).

Tabel 3. Distribusi Alasan Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

Alasan Merokok	Fekuensi	Persentase
Lingkungan Sosial	44	49,4%
Teman Sebaya	41	46,1%
Keluarga	2	2,2%
Iklan Rokok	2	2,2%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa alasan merokok didominasi oleh lingkungan sosial sebanyak 44 orang (49,4%), kemudian diikuti oleh teman sebaya sebanyak 41 orang (46,1%).

Tabel 4. Distribusi Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

Kategori	Fekuensi	Persentase
Tinggi	17	19,1%
Sedang	51	57,3%
Rendah	21	23,6%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin angkatan 2016 didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 51 orang (57,3%).

Tabel 5. Distribusi Perilaku Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

Kategori	Fekuensi	Persentase
Tinggi	22	24,7%
Sedang	52	58,4%
Rendah	15	16,9%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa perilaku merokok mahasiswa teknik mesin angkatan 2016 didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang (58, 4%).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Motivasi Berhenti Merokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=89)

		Perilaku Merokok			Total	R	*p*
		T	S	R			
Motivasi Berhenti Merokok	T	1 5.9%	8 47.1%	8 47.1%	17 100%	- 0,503	0,001
	S	9 17.6%	35 68.6%	7 13.7%	51 100%		
	R	12 57.1%	9 42.9%	0 .0%	21 100%		
Total		22 24.7%	52 58.4%	15 16.9%	89 100%		

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat hasil perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel peneletian dengan teknik *Spearman Rho* dengan nilai *singificancy (p)* sebesar 0,001. Nilai (p) < 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,503 dengan arah korelasi negative yang berarti semakin tinggi motivasi berhenti merokok maka perilaku merokok semakin rendah, dan kekuatan korelasi sedang.

Pembahasan

Tingginya persentase perokok pada usia 19 tahun ini didukung oleh hasil survey Riskesdas (2013) yang menyatakan bahwa jumlah perokok laki-laki diatas usia 15 tahun sebanyak 64,9%. Usia pertama kali merokok pada penelitian ini paling banyak pada rentang 12 – 18 tahun. Menurut *Surgeon General's Report* (2014) dalam *American Cancer Society* (2015) mengatakan bahwa 9 dari 10 orang dewasa yang merokok mulai merokok sebelum usia 18 tahun. Riskesdas (2013) yang menyebutkan bahwa perilaku merokok pada orang yang berusia 15 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya

sebesar 2,1% dan perokok usia 10 – 14 tahun menyumbang 1,4% dari total penduduk Indonesia. Selain itu, berdasarkan *National Baseline Health Research (2013)* dalam *Global Youth Tobacco Survey* (2014) seseorang mulai merokok paling banyak pada usia 15 – 19 tahun (50,3%).
Hasil analisis menunjukkan bahwa alasan merokok responden karena pengaruh lingkungan sosial mencapai 44 responden (49,4%). Lingkungan merupakan tempat atau lahan untuk perkembangan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Sehingga ketika lingkungan tersebut adalah lingkungan perokok seorang non perokok pun akan cenderung mengikuti kebiasaan merokok. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Liem (2014) yang menyebutkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku merokok seseorang. Ketika seseorang mengintegrasikan diri ditengah masyarakat, maka perilakunya pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan dimana dia berada. Lingkungan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perokok, sehingga responden penasaran untuk mencoba rokok dan akhirnya menjadi sebuah perilaku yang sulit untuk dihentikan.

Teman sebaya memberi andil besar dalam pembentukan perilaku responden pada penelitian ini, khususnya perilaku merokok. Banyaknya teman sebaya yang merokok menjadikan seseorang merasa bahwa dirinya akan diterima dalam kelompok jika mereka mengikuti kebiasan merokok, walaupun perilaku tersebut tidak cocok dengan harapan orangtuanya (Yusuf, 2011). Responden pada penelitian ini pertama kali merokok pada rentang usia 12 – 20 tahun dimana pada usia perilaku seseorang ditujukan untuk mempertahankan norma – norma tertentu. Seringkali seseorang akan memilih norma – norma teman sebayanya karena dianggap bahwa norma itu yang berlaku dilingkungannya (Sarwono, 2011).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh perilaku merokok dari teman sebaya semakin besar peluang seseorang untuk menjadi perokok aktif. Penelitian tersebut sesuai dengan data yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 responden (46,1%) merokok karena pengaruh teman sebaya.

Hasil analisis menunjukkan motivasi berhenti merokok responden paling banyak pada kategori sedang yaitu sebesar 51 responden (57,3%). Berhenti merokok memang tidak lepas dari motivasi karena dengan adanya motivasi berhenti merokok akan menumbuhkan niat seseorang untuk berhenti merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardini dan Hendriani (2012), seseorang dapat berhenti merokok dengan adanya motivasi dan tekad yang kuat.

Lamanya seseorang merokok akan meningkatkan ketergantungan terhadap rokok, sehingga dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk berhenti merokok. Menurut Syafie, Frieda, & Kahija (2009) dalam Duwila (2016) semakin muda seseorang mulai merokok maka semakin rendah motivasi untuk berhenti merokok karena efek dari ketergantungan nikotin yang ada pada rokok. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2014) bahwa tingkat ketergantungan dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok. Selain itu, motivasi berhenti merokok dapat muncul pada diri seseorang ketika orang tersebut mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh perilaku merokok (Shrivastava & Bobhate dalam Astiti, 2015).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku merokok responden didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (58,4%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lingkungan responden memiliki kebiasan merokok. Hasil penelitian menunjukkan alasan responden merokok paling banyak karena pengaruh lingkungan sosial mencapai 44 responden (49,4%), sama halnya dengan hasil dari kuesioner sebanyak 75 responden (84,2%) menyatakan bahwa sebagian besar di lingkungannya adalah perokok. Seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan yang ada dilingkungannya. Sehingga, manusia disebut sebagai produk lingkungan. Notoatmodjo (2012) dalam bukunya menyebutkan bahwa lingkungan merupakan tempat atau lahan untuk perkembangan perilaku seseorang.

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 14 responden (15,7%) merokok supaya tidak dianggap banci oleh teman-temannya. Perilaku merokok seseorang tidak lepas dari adanya pengaruh teman sebaya, yaitu berupa ajakan untuk merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liem (2014) dan Hasanah & Sulastri (2011) teman sebaya serta dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok. Ketika seseorang memiliki teman sebaya yang mempunyai kebiasaan merokok, orang tersebut akan cenderung mengikuti kebiasaannya. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai kontrol diri yang kuat dan pengetahuan tentang bahaya rokok agar dapat menghindari ajakan teman sebaya untuk merokok.

Selain itu, sebanyak 81 responden (91%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih rileks dan santai setelah merokok. Rokok mengandung berbagai jenis zat kimia yang berbahaya untuk tubuh, salah satunya adalah nikotin. Menurut *Tobacco Control Support Centre* Indonesia (TCSC) tahun 2012 menyatakan bahwa nikotin mempunyai efek perubahan suasana hati di otak, sehingga dapat memotivasi seseorang untuk merokok dan dapat menimbulkan gejala putus obat ketika tidak merokok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku merokok responden didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (58,4%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lingkungan responden memiliki kebiasan merokok. Hasil penelitian menunjukkan alasan responden merokok paling banyak karena pengaruh lingkungan sosial mencapai 44 responden (49,4%), sama halnya dengan hasil dari kuesioner sebanyak 75 responden (84,2%) menyatakan bahwa sebagian besar di lingkungannya adalah perokok. Seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan yang ada dilingkungannya. Sehingga, manusia disebut sebagai produk lingkungan. Notoatmodjo (2012) dalam bukunya menyebutkan bahwa lingkungan merupakan tempat atau lahan untuk perkembangan perilaku seseorang.

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 14 responden (15,7%) merokok supaya tidak dianggap banci oleh teman-temannya. Perilaku merokok seseorang tidak lepas dari adanya pengaruh teman sebaya, yaitu berupa ajakan untuk merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liem (2014) dan Hasanah & Sulastri (2011) teman sebaya serta dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok. Ketika seseorang memiliki teman sebaya yang mempunyai kebiasaan merokok, orang tersebut akan cenderung mengikuti kebiasaannya. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai kontrol diri yang kuat dan pengetahuan tentang bahaya rokok agar dapat menghindari ajakan teman sebaya untuk merokok.

Selain itu, sebanyak 81 responden (91%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih rileks dan santai setelah merokok. Rokok mengandung berbagai jenis zat kimia yang berbahaya untuk tubuh, salah satunya adalah

nikotin. Menurut *Tobacco Control Support Centre* Indonesia (TCSC) tahun 2012 menyatakan bahwa nikotin mempunyai efek perubahan suasana hati di otak, sehingga dapat memotivasi seseorang untuk merokok dan dapat menimbulkan gejala putus obat ketika tidak merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Teknik Mesin angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai *significancy (p)* sebesar 0,001. dan nilai korelasi sebesar 0,503 serta arah korelasi negatif yang berarti semakin tinggi motivasi berhenti merokok maka perilaku merokok semakin rendah, dan kekuatan korelasi sedang. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah rata-rata responden berusia 19 tahun, mulai merokok rata-rata pada usia 15 tahun, alasan merokok responden sebagian besar karena pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya.

Referensi

American Cancer Society. (2015). *Why People Start Smoking and Why It's Hard to Stop.* [Internet]. [Diakses pada : 22 Mei 2017]. Tersedia pada : www.cancer.org/why-people-start-using-tobacco.html

Ardini, & Hendriani. (2012). Proses Berhenti Merokok Secara Mandiri pada Mantan Pecandu Rokok dalam Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 1 No. 02*

Astiti, Agustin Prihannisa. (2015). *Pengaruh Pemberian Online Self – Help Group Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Di Salah Satu SMK Swasta di Bantul*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ayu, Zeri Winda. (2014). *Tingkat Ketergantungan Merokok Dan Motivas Berhenti Merokok Pada Pegawai FKG USU dan Supir Angkot di Medan*. [Skripsi]. Medan (ID) : Universitas Sumatera Utara

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.* [diunduh 28 Mei 2016]. Tersedia pada : www.depkes.go.id>P.Prov.DIY_11.pdf

Duwila, Arfiki. (2016). *Pengaruh Self – Help Group Terhadap Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015*. [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eriksen, Michael *et al.* (2015). *The Tobacco Atlas 5th Edition*. [Internet]. [diunduh 29 Mei 2016]. Tersedia pada : www.inca.gov.br/bvscontrolecancer/publicacoes/The_Tobacco_Atlas.pdf

Global Youth Tobacco Survey. (2014). *Indonesia Report.* [Internet]. [diunduh 28 Mei 2016]. Tersedia pada : http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf

Hal, Hasniati Ayun. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture di Kelas II SDN Inpres 3 Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.* [Skripsi]. [diunduh pada 31 Mei 2016]. Tersedia pada : http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8475/8363

Hasanah, Uswatun, Arina & Sulastri. (2011). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki – Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Gaster, Vol. 8, No. 1 Februari 2011 (695 – 705)*

Departemen Kesehatan. (2014). *Infodatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. [Internet]. [diunduh 28 Mei 2016]. Tersedia pada : http://www.depkes.go.id/

Liem, Andrian. (2014). Pengaruh Media Masa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Makara Hubs – Asia, 2014, 18 (1): 41 – 52*

Liputo KP. (2006). *Studi Histopatologi Pengaruh Pajanan Asap Rokok Kretek Terhadap Organ Reproduksi Betina Tikus Putih* (*Rattus rattus*). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam & Effendi Ferry. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. [diunduh 27 Mei 2016]. Tersedia pada : www.depkes.go.id

Sari, Dian Puspita. (2016). *Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Teman, Iklan Terhadap Perilaku Merokok Di SMP N 6 Wonogiri.*[Naskah Publikasi]. [diunduh pada 31 Mei 2016] tersedia pada : http://eprints.ums.ac.id/42106/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada

Suharli, J.I Michell. (2009). *Habit : Delapan Kebiasaan yang Dapat Merubah Hidup Anda.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Tobacco Control Support Centre Indonesia. 2012. *Nikotin dalam Tembakau Bersifta Adiktif.* [diunduh pada 26 Juli 2017] tersedia pada: www.tcscindo.org